

ABSTRAK

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang ataupun sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pimpinan negara dan kebijakan pemerintah. Rakyat yang melakukan partisipasi politik didasari asumsi bahwa kepentingan dan kebutuhannya akan tersalurkan atau setidaknya dapat diperhatikan. Dewasa ini, partisipasi politik hanya diartikan sebatas pemberian suara pada pemilu, namun sebenarnya bentuk dari partisipasi politik sangatlah beragam dan dapat diwujudkan melalui diskusi politik, kampanye, ikut serta dalam partai politik, protes, demonstrasi, bahkan tindak kekerasan yang ditujukan kepada pemerintah dalam penyampaian aspirasi. Pemberian suara dalam pemilihan umum merupakan partisipasi politik aktif yang paling banyak dilakukan warga negara. Dalam suatu negara yang menganut paham demokrasi, rakyat adalah pemegang kedaulatan tertinggi dimana rakyat mempunyai hak untuk ikut serta dalam proses pemerintahan dan berhak menentukan siapa saja yang akan menjadi pemimpin yang nantinya akan menentukan kebijakan umum. Sedangkan Partisipasi Politik yang penulis maksud adalah kegiatan seseorang yang menyangkut serangkaian pembuatan keputusan mengenai memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum, dan kalau memilih maka apakah pilihan tersebut jatuh kepada kandidat.

Dalam menganalisa perilaku pemilih dapat dipahami bahwa sebelum memberikan pilihan, seseorang pemilih akan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Perbedaan tingkat pendidikan seseorang akan menghasilkan pertimbangan-pertimbangan yang berbeda pula. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis yaitu “terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemilih” dimana diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi, pemilih akan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang rasional sebelum memilih. Penelitian dilakukan terhadap masyarakat Desa Pakemitan Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang terdaftar didalam DPT dan telah menggunakan hak pilihnya.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara singkat selama masa penyebaran kuesioner. Sampel ditentukan dengan rumus Taro Yamane sehingga didapatkan sampel sebanyak 98 responden dan selanjutnya penarikan sampel dilakukan secara stratified sampling sehingga dihasilkan jumlah responden di tiap-tiap unit elementer tingkat pendidikan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis secara kuantitatif yang disajikan kedalam tabel frekuensi, cross tabulation yang berfungsi untuk menjelaskan pengaruh antara tingkat pendidikan dan perilaku pemilih yang kemudian dirubah menjadi diagram batang untuk melihat sejauh mana perbandingan hasil data melalui gambar.

Kata Kunci : Partisipasi Poltik dan Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

Political participation is the activity of a person or group of people to actively participate in political life by choosing the state leadership and government policy. People who participate in politics are based on the assumption that their interests and needs will be channeled or at least can be considered. Nowadays, political participation is only defined as voting in elections, but the actual form of political participation is very diverse and can be realized through political discussions, campaigns, participation in political parties, protests, demonstrations, and even acts of violence directed to the government in the delivery of aspirations . Voting in elections is the most active political participation of citizens In a democratic country, the people are the highest sovereigns in which the people have the right to participate in the governing process and are entitled to determine who will be the leader who will Determine the general policy. While Political Participation the author intent is the activity of a person who concerns a series of decision-making regarding choosing or not vote in the general election, and if choosing then whether the choice fell to the candidate.

In analyzing voter behavior it can be understood that before giving a choice, a voter will make certain considerations. Differences in the level of one's education will result in different considerations. The purpose of this study is to test the hypothesis proposed by the author that "there is influence between the level of education with voter behavior" where it is assumed that with a high education, voters will make rational considerations before choosing. The research was conducted on the people of Pakemitan Kidul Village, Ciawi Sub-district, Tasikmalaya Regency, registered in the DPT and has utilised their right to vote.

The method used is quantitative descriptive with data collection techniques by distributing questionnaires and short interviews during the period of questionnaire dissemination. The sample is determined by the formula Taro Yamane so that the sample obtained as much as 98 respondents and then the sampling is done by stratified sampling so that the number of respondents in each elementary level of education. The resulting data is then analyzed quantitatively presented into the frequency table, cross tabulation which serves to explain the effect between the level of education and voter behavior which then changed to the bar chart to see how far the comparison of the data results through the image.

Keywords: Polytic Participation and Education Level.